

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir sampai dengan enam tahun secara menyeluruh yang mencakup fisik dan nonfisik dan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu potensi dasar pada diri anak yang perlu dikembangkan sejak dini adalah potensi kreativitas. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan kreativitas anak antara lain melalui kegiatan/pengajaran seni rupa khususnya dalam bentuk kegiatan menggambar. Gambar anak menjadi sesuatu yang penting untuk pertumbuhannya dan merupakan refleksi anak dalam pendidikan kreatif. Melalui gambar anak, dapat dikaji berbagai hal yang berkaitan dengan pengalaman, fantasi, imajinasi, tingkat kecerdasan, kebebasan berekspresi, kreativitas dan aspek-aspek kejiwaan lainnya (Lowenfeld dan Brittain 1982).

Dalam pembelajaran menggambar di TK kebanyakan guru kurang memperhatikan hasil belajar anak terhadap pembelajaran yang satu ini. Guru sering menggunakan menggambar sebagai pembelajaran relaksasi pada anak tanpa memperhatikan hasil karya anak sehingga didapati hasil karya anak dalam pembelajaran menggambar terkesan tanpa arahan. Pada prinsipnya menggambar berfungsi sebagai sarana untuk berekspresi, pengembangan auto aktivitas, penyaluran imajinasi dan fantasi yang sangat bermakna dalam memelihara

perkembangan kreativitas serta produktivitas anak-anak. Namun, anak cenderung masih meniru dan kurang adanya inisiatif sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya teknik khusus yang dapat merangsang anak agar mempunyai daya imajinasi, kreativitas, dan inisiatif sendiri saat menggambar.

Kemudian dalam hasil kegiatan pembelajaran anak, diharapkan agar anak dapat meningkatkan kreatifitas menggambar dengan berbagai media seperti arang, kapur, crayon, pensil warna, pastel dan lain-lain. Untuk saat ini tuntutan dari kurikulum tersebut belum bisa direalisasikan di TK Kemala Bhayangkari 53 Ngawen. Khusus dalam pembelajaran menggambar di TK Kemala Bhayangkari 53 Ngawen anak masih kurang kreatif dalam menggambar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kelompok B TK Kemala Bhayangkari 53 Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dimana masih rendahnya kemampuan anak dalam kreatifitas menggambar. Hal ini terlihat dari hasil karya anak dalam menggambar. Coretan yang dihasilkan anak masih berkesan umum dan menampilkan gambar yang sama setiap pengerjaan tugas menggambar. Misal: anak hanya menggambar rumah saja, anak menggambar gunung saja, atau anak menggambar pohon saja. Selain itu ketika anak diberikan tugas untuk menggambar suasana kelas sering ramai, anak sering jalan-jalan sendiri dan tidak serius dalam menggambar. Melihat kondisi yang seperti ini penulis mencoba meningkatkan kreatifitas anak dalam menggambar melalui metode bercerita. Pendekatan ini dirasa perlu diterapkan dalam pembelajaran menggambar di TK Kemala Bhayangkari 53 Ngawen.

Metode bercerita merupakan satu cara yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan kreatifitas anak dalam menggambar, karena dengan mendengarkan cerita anak bisa menumbuhkan imajinasi mereka karena metode bercerita merupakan penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dari guru kepada anak didik. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi dasar anak PAUD.

Berdasar uraian di atas maka peneliti berupaya untuk mengatasi kondisi tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Menggambar Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B Semester I TK Kemala Bhayangkari 53 Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2015/2016”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian: “Apakah kreatifitas menggambar dapat ditingkatkan melalui metode bercerita pada anak Kelompok B Semester I TK Kemala Bhayangkari 53 Ngawen Kelurahan Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kreatifitas menggambar melalui metode bercerita pada anak didik Kelompok B Semester I TK Kemala Bhayangkari 53 Ngawen Kelurahan Ngawen Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi anak

- a) Anak mampu meningkatkan kreatifitas menggambar yang bertujuan peningkatan fungsi otot-otot motorik halus anak.
- b) Anak mampu menuangkan ide dan gagasan pada kertas gambar secara baik.
- c) Menumbuhkan jiwa seni pada diri anak sejak dini.

2. Bagi Guru

- a) Guru dapat menyajikan kegiatan menggambar dengan menyenangkan.
- b) Menambah metode mengajar guru yang lebih bervariasi sehingga anak tidak akan merasa cepat bosan.
- c) Meningkatkan profesional guru sebagai tenaga pendidik.
- d) Guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam memecahkan masalah menggambar.

3. Bagi Lembaga

- a) Bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas.
- b) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
- c) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.
- d) Sekolah mempunyai cara yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran menggambar bebas di TK.